

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Tiara Wulandari, Ranti Nazmi, Budi Juliardi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

STKIP PGRI Sumatera Barat

E-mail: tiarawulandari05270@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi verbal guru dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai karakter di SD Pembangunan Laboratorium UNP di Kota Padang, mengidentifikasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal di SD Pembangunan Laboratorium UNP di Kota Padang, serta untuk memaparkan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal di SD Pembangunan Laboratorium UNP di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SD Pembangunan Laboratorium UNP di Kota Padang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, meliputi 3 orang guru kelas, 1 orang guru agama, kepala sekolah, dan siswa berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal kepada siswa mulai dari nilai religius dengan cara guru mengharuskan siswa mengucapkan salam, membaca asmaul husna dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya dalam penanaman nilai kejujuran, guru memberi peringatan untuk tidak mencontek dalam ulangan maupun ujian semester. Sementara dalam penanaman nilai tanggung jawab, guru memberi tanggung jawab kepada siswa berupa tugas piket.

Kata Kunci: nilai nilai karakter, komunikasi verbal, pendidikan karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the verbal communication of teachers with students in inculcating character values in SD Pembangunan UNP in Padang City, identify inhibiting factors in inculcating character values through verbal communication at SD Pembangunan UNP in Padang City, and to explain solutions that can be used in overcoming problems in inculcating character values through verbal communication at SD Pembangunan UNP in Padang City. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research location is at SD Pembangunan Laboratorium UNP in Padang City. There were 8 informants in this study, including 3 teachers, 1 teacher of religion, the principal, and 3 students. Data was collected through observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the teacher's efforts in

instilling character values through verbal communication to students start from religious values by the way the teacher requires students to say greetings, read Asmaul Husna and pray before starting learning. Furthermore, in planting the value of honesty, the teacher gives a warning not to cheat in tests or semester exams. While in planting the value of responsibility, the teacher gives responsibility to students in the form of picket assignments.

Keywords: *characters value, verbal communication, character education*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Jan 20 2020

Revised: Jun 15 2021

Accepted: Jun 15 2021

PENDAHULUAN

Krisis moral yang terjadi dikalangan pelajar Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah menjadi keprihatinan banyak pihak. Krisis moral tersebut seperti meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar, ketidakjujuran yang membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang memburuk, menurunnya rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Hal itu bisa dilihat dari berita yang dilansir oleh media massa maupun media elektronik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis moral tersebut, salah satunya melalui proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, penanaman nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, proses pendidikan seharusnya bukan hanya sebagai proses pendidikan berfikir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga merupakan pendidikan nilai dan watak sertaperilaku peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beradab dan bermartabat, sehingga mampu menghasilkan manusia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Dalam hal ini, pendidikan memiliki urgensi dalam membentuk karakter untuk terciptanya keberlangsungan hidup yang lebih baik di masa depan melalui pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan usaha pendidikan yang diselenggarakan secara terencana, terarah dan sistematis melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Heri, 2014:11). Pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yakni;

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ketiga jenjang tersebut memiliki pola tersendiri dalam membentuk karakter peserta didiknya. Namun perlu dipahami bahwa pembentukan karakter yang dilakukan pada setiap jenjang tersebut didasarkan pada 18 butir nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Suyadi, 2013:8-9). Butir-butir karakter terdiri dari; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Delapan belas butir nilai karakter diatas merupakan acuan yang dapat digunakan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran disekolah. Setiap nilai yang akan diinternalisasikan pada siswa harus memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh peserta didik. Hal ini ditenggarai karena jenjang pendidikan berimplikasi pada perbedaan tingkat kognitif siswa. Seperti yang diungkapkan oleh *Jean Piaget* dalam bukunya "semakin tinggi tingkat kognitif anak maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman moralnya yang berkembang dari satu tahap ketahap lainnya".

Tahapan pertama dimulai pada jenjang pendidikan dasar pada rentang usia anak 4-7 tahun dengan tingkat kepatuhan tinggi sehingga peserta didik membutuhkan guru sebagai contoh dalam membentuk karakter. Sementara, pada tahapan kedua masih berada pada jenjang pendidikan dasar dengan rentang usia

7-10 tahun yang merupakan masa transisi dimana peserta didik memerlukan pengenalan terhadap butir-butir karakter yang akan dikembangkan. Pada Usia 11 tahun keatas di jenjang yang sama, peserta didik berada pada otonomi moral dimana akan muncul kesadaran peserta didik secara mandiri memaknai nilai karakter.

Pada satuan pendidikan SD pendidikan karakter bertumpu pada kemampuan dan kepribadian guru dalam menjalankan perannya. Hal ini dikarenakan penampilan, perilaku dan pola komunikasi guru cenderung dijadikan tolak ukur bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Hazrivo (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan cara berkomunikasi guru terutama komunikasi verbal yang ditampilkan guru dihadapan peserta didik menjadi penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa komunikasi verbal yang baik berdampak pada keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Begitu pula sebaliknya, komunikasi verbal yang buruk dapat menghambat penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah.

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan pengirim pesan atau sumber kepada penerima pesan atau komunikan yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun secara tulisan (Nurudin, 2016:120). Komunikasi verbal memiliki wadah sebagai penyampaian ide-ide pemikiran atau keputusan dari pengirim pesan karena lebih mudah disampaikan secara verbal daripada nonverbal. Selanjutnya Hoirun Nisa (2016:63) menyatakan bahwa komunikasi menjadi sistem dalam

proses pendidikan karakter. Artinya, pendidikan karakter dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin. Ini yang menjadikan komunikasi verbal efektif dalam pendidikan karakter.

Komunikasi verbal atau bahasa verbal secara lisan sering kali dilakukan guru saat berinteraksi dengan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sedangkan komunikasi verbal secara tertulis dapat kita lihat dalam bentuk *slogan* atau *pamflet* yang ditempel atau digantung dilingkungan sekolah. Kebanyakan nilai-nilai karakter secara tertulis ini tidak diterapkan guru sepenuhnya. Dalam memberikan penanaman nilai karakter kepada peserta didik, komunikasi verbal yang dilakukan guru hendaknya dilakukan tanpa mengandung unsur kekerasan, akan tetapi dengan cara membahasakan maksud, pikiran, perasaan yang dapat mempengaruhi peserta didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Tailor dalam Moleong (2012:4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penulis bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal di SD Pembangunan Kota Padang.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, data secara menyeluruh dan valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Verbal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai karakter religious tergambar bagaimana upaya kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religious pada siswa sebagai peserta didik dengan cara membiasakan untuk mengucapkan salam, termasuk juga menghimbau kepada seluruh siswa agar rutin melaksanakan shalat Dhuha dan Sholat Zuhur berjama'ah di sekolah. Disisi lain guru juga sudah bersikap tegas dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, terkhusus nilai religious dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religious secara verbal ini selalu dipantau oleh Kepala sekolah dengan melakukan monitoring kepada guru-guru dalam rangka penanaman nilai nilai karakter secara verbal. Monitoring ini dilakukan setiap bulan dan akan ada yang memantau setiap kelas bagaimana guru dalam menanamkan nilai nilai karakter secara verbal disela-sela pembelajaran.

Pada prinsipnya, secara verbal guru sudah sering menanamkan nilai-nilai karakter religious pada peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru selalu meminta siswa mengucapkan salam lalu berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk Komunikasi Verbal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Penanaman Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan pada setiap peserta didik juga telah ditanamkan dalam berbagai aktifitas. Penanaman nilai karakter jujur senantiasa dilakukan oleh personel sekolah terutama kepala sekolah dan guru. Adapun nilai karakter jujur yang ditanamkan diantaranya yaitu jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang tua, jujur kepada guru serta jujur kepada sesama manusia.

Bentuk Komunikasi Verbal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu nilai karakter utama juga ditanamkan kepada peserta didik. Sikap bertanggung jawab sering disampaikan kepada peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas, bahkan ada bentuk slogan yang terpampang di dinding sekolah "berani berbuat berani bertanggung jawab". Adapun nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan diantaranya menyelesaikan tanggung jawab kepada peserta didik misalnya dengan kegiatan piket kelas, pengurus kelas sebagai ketua kelas, pelaksana upacara bendera, kultum jumat dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah berupaya untuk menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab kepada

peserta didiknya. Namun belum terlaksana karena ada beberapa faktor penghambat yaitu: 1) anak itu sendiri Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan dalam penanaman nilai nilai karakter, 2) sikap guru kesadaran guru bahwa mereka menjadi teladan peserta didik, 3) lingkungan, lingkungan sekolah baik di rumah dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang khusus. Karena penanaman nilai-nilai karakter bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan karena perlu komitmen -komitmen dan kerja sama semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zurna, H. P., Fatmariza, F., & Isnarmi, I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal Di Sekolah Dasar. *Journal of Civic Education*, 1(2), 189-196.
- Khairiyah, M., & Isnarmi, I. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 155-164.
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2018). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 350-362.

